TINJAUAN HARMONI PADA KARYA MUSIK "TRUE LOVE OF FAMILY"

Oleh

Diany Rezzadita Lailia
E-mail : Dianyrezza@gmail.com

Budi Dharmawanputra, S.Pd, M.Pd
Jurusan Pendidikan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Surabaya

ABSTRAK

Karya musik yang berjudul "True Love of Family" adalah suatu ungkapan rasa syukur penulis yang dituangkan dalam bentuk komposisi musik. Karya ini dilatarbelakangi oleh rasa cinta yang begitu besar yang dirasakan penulis kepada keluarganya dan merupakan gambaran dari pengalaman-pengalaman kehidupan dalam keluarga yang dilalui penulis. Metode yang dipakai dalam mengkaji adalah metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan ilmu bentuk analisis musik.

Dari hasil pengkajian maka dapat disimpulkan bahwa karya musik ini memiliki bentuk lagu tiga bagian kompleks atau tiga bagian besar yaitu Ak (A kompleks), Bk (B kompleks), Ck (C kompleks). Durasi karya "True Love of Family" adalah 7 menit 4 detik dengan total birama 133 birama. Pada bagian pertama lagu dimainkan dengan tangga nada D mayor, sukat 4/4 dan dimainkan dengan tempo *maestoso*, kemudian terdapat perubahan tangga nada menjadi E mayor, sukat menjadi ¾ dan tempo menjadi *allegro, andante*, dan *lento*.

Pada setiap bagiannya memiliki struktur dan terdapat kalimat-kalimat melodi dari Kalimat A sampai dengan Kalimat F. Sedangkan tinjauan harmoni pada karya musik ini ditinjau dari empat komponen yaitu, progress akord, harmoni terbuka, harmoni tertutup, kadens, dan modulasi. Harmonisasi terlihat pada komponen akord yang dijelaskan pada setiap biramanya.

Dari hasil pengkajian ini dapat diketahui bahwa pada karya musik ini, progress akord didominasi oleh akord primer dan sekunder. Bentuk harmoni didominasi oleh harmoni terbuka. Karya musik ini menggunakan tiga jenis kadens yaitu kadens sempurna, kadens sisipan, dan kadens pintas, sedangkan modulasi pada karya ini dibuat sesederhana mungkin agar tidak menimbulkan kesan yang rumit.

Kata Kunci : Tinjauan Harmoni, Komposisi Musik

UNESA Universitas Negeri Surabaya

ABSTRACT

The work of music entitled "True Love of Family" is an expression of gratitude author who poured in the form of musical composition. This work is motivated by a sense of love that is so great that the author felt to his family and is a picture of life experiences in the family passed by the author. The method used in the study is descriptive qualitative method with the approach of science form of musical analysis.

From the results of the assessment it can be concluded that this musical work has a three-part complex song or three large parts of Ak (A complex), Bk (B complex), Ck (C complex). The duration of "True Love of Family" is 7 minutes 4 seconds with a total of 133 bars. In the first part of the song is played with D major scale, 4/4 sukat and played with tempo maestoso, then there is a change of scales into E major, sukat becomes ¾ and tempo becomes allegro, andante, and lento.

In each section has a structure and there are sentences of melody from Sentence A to Sentence F. While the harmony review on this musical work is viewed from four components namely, progress chords, open harmony, closed harmony, kadens, and modulation. Harmonization is seen in the chord component described in each bar.

From the results of this assessment can be seen that in this musical work, chord progress is dominated by primary and secondary chords. The form of harmony is dominated by open harmony. This musical work uses three types of kadens namely perfect kadens, kadens insertions, and shortcut kadens, while modulation in this work is made as simple as possible so as not to create a complicated impression.

Key words: Harmony Review, Music Compotition

UNESA
Universitas Negeri Surabaya

PENDAHULUAN

Keluarga berasal dari sebuah pernikahan dua individu yang memiliki latar belakang berbeda dan mempunyai satu tujuan yang sama. Istilah keluarga yaitu untuk mendefinisikan sebuah kesatuan dari ayah, ibu dan anak dalam satu rumah. Hal ini sesuai dengan definisi keluarga yang dijelaskan oleh Tim ISBD Unesa (2008: 53) bahwa keluarga merupakan persekutuan hidup utama dan dialami antara seorang wanita dan seorang pria yang diikat dengan tali perkawinan dan cinta kasih. Diantara kedua makhluk yang bersekutu tersebut terdapat unsur yang hakiki yaitu cinta kasih, saling ketergantungan, saling membutuhkan dan melengkapi. Diantara keduanya saling memberi, meminta, dan memberi pengorbanan, setia, dan saling melengkapi sesuai dengan peran masing-masing. Didalam keluarga, lahirnya anak akan memperkokoh ikatan perkawinan. Setiap keluarga menginginkan keluarganya berjalan secara harmonis. Harmonis dalam KBBI berarti serasi atau keselarasan. Namun untuk mencapainya tidak mudah dan perlu perjuangan. Hal ini dijelaskan melalui pendapat Ali Qaimi (2002: 14) bahwa keluarga harmonis merupakan keluarga yang penuh dengan ketenangan, ketentraman, kasih sayang, keturunan dan kelangsungan generasi masyarakat, belas-kasih dan pengorbanan, saling melengkapi dan menyempurnakan, serta saling membantu dan bekerja sama.

Seperti kebanyakan keluarga di Indonesia, saat ini tidak sedikit keluarga di Indonesia mengalami perceraian, hal tersebut bisa terjadi karena kurangnya komunikasi yang baik antara anggota keluarga tersebut. Selain perceraian yang dialami suami-istri, ketidak-harmonisan keluarga juga bisa jadi disebabkan oleh faktor anak. Anak yang tidak menurut, tidak patuh dan anak yang memiliki kepribadian tidak baik juga salah satu penyebab keluarga tidak harmonis.

Berita dan video-video yang banyak beredar saat ini menjadi perhatian tersendiri bagi penulis bahwa membentuk keharmonisan dalam keluarga adalah hal yang tidak mudah. Perlu adanya kerjasama antara orang tua dan anak. Dari fenomena-fenomena yang terjadi saat ini penulis kaitkan dengan kehidupan yang penulis rasakan karena memiliki keluarga yang harmonis, walaupun di dunia ini tidak ada keluarga yang sempurna, dengan berbagai konflik dan perbedaan pendapat yang tidak menyebabkan masalah yang berarti membuat penulis merasa beruntung dilahirkan dikeluarga yang penuh kasih sayang dan utuh hingga saat ini.

Dalam kesempatan ini, penulis membuat karya musik yang merupakan sebuah pengungkapan isi hati penulis yaitu menceritakan tentang sebuah pengalaman penulis dalam sebuah keluarga yang harmonis, penuh cinta dan damai dengan mengambil sudut pandang seorang anak perantau yang sangat mencintai dan merindukan keluarganya.

Penciptaan karya musik ini direalisasikan melalui pergerakan melodi, ritme, tempo, dinamika serta harmoni. Fokus penulisan ini adalah tinjauan harmoni pada karya musik "True Love of Family".

Musik adalah salah satu ilmu atau bidang seni yang berupa suara atau bunyi yang terkombinasi dalam urutan yang memiliki unsur-unsur kesatuan irama, melodi, harmoni, yang dapat menggambarkan perasaan penciptanya terutama dalam aspek emosional. Kenyataan pada saat ini belum ditemukannya satu definisi yang jelas mengenai apa sebenarnya yang disebut sebagai musik (Harpang, 2017: 3)

Dalam karya musik ini, penulis membuat komposisi dengan bentuk lagu tiga bagian, dengan skema sebagai berikut:

UNESA Universitas Negeri Surabaya

|| A kompleks || B kompleks || C kompleks ||.

Karya ini tergolong musik instrumenal, karena hanya dimainkan oleh instrumen musik tanpa adanya vokal. Alur cerita ditandai oleh permainan alat musik dari pergerakan melodi tanpa adanya lirik yang dinyanyikan oleh penyanyi.

Harmoni adalah keselarasan; keindahan. Dengan kenyataan itu maka pengetahuan harmoni akan terbentuk pada dua kemungkinan: selaras atau tidak selaras; indah atau tidak indah. Kesemuanya dibahas dalam ilmu pengetahuan harmoni musik (Banoe, 2003: 192). Berikut adalah bentuk penataan harmoni yang ditinjau penulis

Harmoni Terbuka adalah penataan bentuk terbuka bahwa diantara nada-nada yang telah ada masih memungkinkan dihadirkan nada-nada harmonis atau nada-nada yang sesuai dengan akord (Yulianto, 2014: 18). Tujuan dari pembentukan harmoni terbuka adalah untuk menciptakan suasana yang lebih megah, luas dan lebar. Sedangkan Harmoni Tertutup adalah penataan harmoni empat suara dengan bentuk tertutup berarti bahwa diantara nada-nada yang telah ada tidak lagi memungkinkan dihadirkan nada-nada harmonis. Atau sangat sedikit kemungkinan untuk menyisipkan nada-nada harmonis diantara empat nada-nada yang ada (Yulianto, 2014: 20)

Akord adalah paduan beberapa nada yang dibunyikan bersamaan paling sedikit terdiri dari 3 nada (Banoe, 2003: 83). Akord bisa dimainkan secara terputus-putus atau secara bersamaan. Akord ini digunakan untuk mengiringi suatu laguterdapat banyak macam akord, antara lain akord mayor, akord minor, akord dominan septim, akord diminished, akord augmented, akord minor 6, akord mayor 7, akord suspended dan masih banyak yang lainnya (Sarjoko, 2010: 11) dalam karya musik ini, penulis menggunakan jenis akord seperti mayor dan minor.

Kadens adalah gerak berpindahnya akord dari sebuah komposisi, dalam kaitannya dengan kesan yang ditimbulkannya. Ada beberapa nama untuk itu diantaranya: Kadens Sempurna (akord V – 1), K. Tak Sempurna (I-V), K. Pintas (IV-I), K. Sisipan (V-VI), K Frigis (I-III), K. Feminim (kuat-lemah) (Soeharto, 1992: 60).

Dari beberapa macam kadens yang dijelaskan diatas, penulis menggunakan kadens seperti kadens sempurna, dan kadens sisipan, dan kadens pintas.

Modulasi adalah peralihan nada dasar didalam suatu komposisi, baik yang sifatnya sementara maupun tetap (Soeharto, 1992: 84).

Modulasi berfungsi sebagai jembatan peralihan dari satu tangga nada ke tangga nada lain (Dalam karya musik ini, terdapat sekali modulasi sebagai variasi aransemen karya agar tidak terkesan monoton, selain juga sebagai peralihan suasana yang diinginkan penulis.

Dalam karya ini, penulis menggunakan beberapa teknik untuk memainkan instrumen musik seperti: Aksen, tekanan. Cara memainkan dengan cara memberikan aksentuasi (tekanan) pada nada atau not tertentu (Banoe, 2003: 17). Teknik ini dipilih untuk memberikan tekanan tertentu pada nada yang membutuhkan sebuah penekanan. Legato, istilah musik untuk pembawaan yang menuntut agar nada-nada dibawakan dalam satu arus Prier, 2014: 101). Teknik legato dipilih untuk membawa suasana mengalun pada lagu. Staccato Cara memainkan pendek-pendek, ditandai dengan satu titik diatas atau dibawah not bersangkutan (Banoe, 2003: 392). Teknik staccato digunakan untuk memperkuat hentakan pada melodi tertentu. Tremolo, Getar, bergerak, cara memainkan dengan menggetarkan nada; pukulan roffel pada

UNESA Universitas Negeri Surabaya

drum; gesekan pada bolak-balik pada posisi nada tertentu dengan kecepatan tinggi (Banoe, 2003: 419). Teknik ini dipilih untuk menambah variasi teknik sekaligus memperkuat suasana pada klimaks lagu. Pizzicato, dicubit, dipetik. Petunjuk kepada pemain alat gesek, agar dawainya dimainkan dengan dipetik. Sering ditulis pizz. Berlangsung sampai tanda arco, artinya: gesek! (Soehartono, 2008: 99-100). Teknik pizzicato digunakan untuk memperkuat suasana tertentu yang diinginkan penulis. Trill, istilah untuk sebuah hiasan musik terdiri dari pergantian cepat antara nada pokok dan nada tetangga atas (sesuai dengan kedudukan dalam tangganada ybs) (Prier, 2014: 220).

Pemilihan pemain dalam karya musik ini disesuaikan dengan kebutuhan komposisi yang telah ditulis oleh penulis. Berikut adalah nama pemain musik yang telah dipilih oleh penulis:

1. *Conductor*/komposer : Diany Rezzadita
2. *Flute* : Faisal Budi P.
3. *Clarinet* : Vicky Firmandha
4. *Horn* : Faisal Ahmada
5. *Trompet* : Bagas Lintang
6. *Trombone* : Wiharno Try
7. *Violin* : Fajar Tri Josia
   Wheni M. M. Khoirur
   Rio Rosa
   Afan Huda Ceria
   Ica Dinda
   Yudha Adi WilliaM
8. *Viola* : Pramudya Bintang
   Singgih Jamik
   Holly
9. *Cello* : Khoiril Anam Wildani
   Chiesa Viki
10. Contrabass : Roma Dara
11. Piano : Luth Indyana
12. Perkusi : Dewa Joshua
    Adam Saichu

Penulis menggunakan beberapa alat musik seperti di atas dikarenakan menyesuaikan dengan kebutuhan penulis dalam membuat karya musik ini yaitu dengan format orkestra.

Tata teknik pentas atau penataan panggung pada karya musik ini mengacu pada standar formasi orkestra. Pemain alat musik gesek berada pada baris paling depan kemudian pemain tiup di belakangnya dan di bagian samping adalah pemain perkusi dan dibagian tengah adalah pemain *contrabass* dan *piano* berada di belakang antara pemain Violin I dan II .

Berikut adalah tata teknik pentas pada karya musik ini:

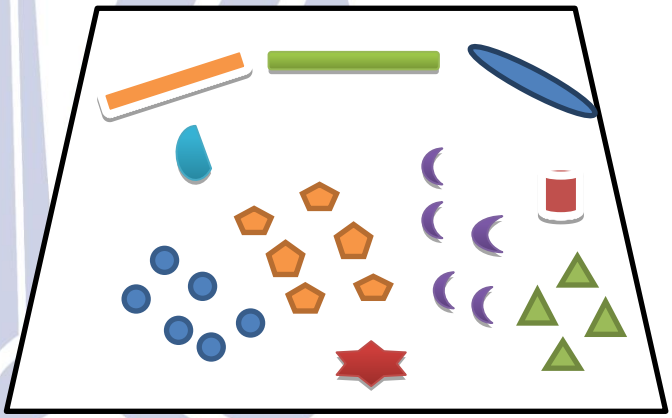

Gambar 1
Setting Panggung

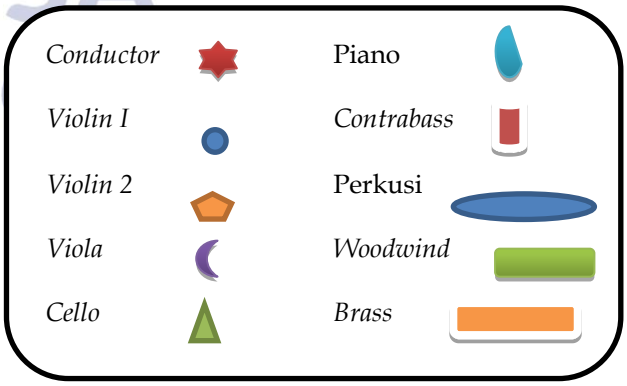

Gambar 2
Keterangan Setting Panggung

Eksplorasi bermula dari rangsang awal yakni melalui fenomena dan karya-karya musik orkestra yang di lihat penulis kemudian dieksplorasikan ke dalam karya musik "True Love of Family". Proses eksplorasi terjadi sebelum dan sesudah menempuh mata kuliah komposisi yang telah di program pada semester tujuh. Tangga nada mayor dipilih penulis karena mempunyai karakter riang dan positif. Penulis mulai membuat melodi berdasarkan motif kemudian melodi dari motif tersebut dikembangkan menjadi frase tanya dan frase jawab dan terbentuklah menjadi sebuah kalimat yang berkembang menjadi sebuah bagian lagu. Setelah itu penulis membuat harmoni dari progres akord.

Metode analisa dan evaluasi yang dilakukan oleh penulis adalah dimulai dari menganalisa struktur dan bentuk musik. Berdasarkan ilmu bentuk musik, penulis mulai mengidentifikasi struktur musik mulai dari melodi, ritme harmoni, tempo, dinamika, harmoni dan disesuaikan dengan ilmu bentuk musik.

Penyampaian materi kekaryaan dilakukan penulis dalam beberapa tahap. Pertama, membagikan partitur yang sudah jadi kepada para pemain berdasarkan instrumen yang digunakan beberapa hari sebelum proses latihan dimulai. Kedua, memberi penjelasan kepada pemain mengenai konsep karya musik ini. Ketiga, melaksanakan proses latihan secara bersama sama yang dipimpin oleh conductor. Proses latihan dilakukan secara rutin dan terjadwal guna mendapatkan hasil yang maksimal pada setiap jadwal latihan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karya musik ini merupakan sebuah karya dengan format orkestra kamar (String, tiup, perkusi, piano). String terdiri dari *Violin 1, Violin 2, Viola, Violoncello*. Tiup terdiri dari *Flute, Clarinet, Horn, Trumpet,* dan *Trombone*. Perkusi terdiri dari *Bass Drum, Cymbal, Snare Drum* dan *Chimes*. Durasi karya "True Love of Family" adalah 7 menit 4 detik dengan total birama 133 birama. Pada bagian pertama lagu dimainkan dengan tangga nada D mayor, sukat 4/4 dan dimainkan dengan tempo maestoso. Dalam karya ini terdapat modulasi yaitu dari 1# menjadi 4#. Selain itu juga mengalami beberapa perubahan tempo, yaitu *maestoso, allegro, andante* dan *lento*. Terdapat variasi melodi dan harmoni pada masing-masing bagian lagu untuk mendukung suasana-suasana yang diinginkan penulis yaitu suasana bahagia, riang, sedikit menegangkan dan mengalun sendu. Untuk mempermudah dalam meninjau karya musik ini, penulis menggunakan simbol-simbol kependekan dalam menyebutkan alat musik sebagai berikut:

Tabel 1
Simbol Kependekan dari Instrumen

V1	VIOLIN 1
V2	VIOLIN 2
Vla	VIOLA
VC	VIOLA CELLO
CB	CONTRABASS
FL	FLUTE
Cla	CLARINET
HN	HORN
TPT	TROMPET
TBN	TROMBONE
Pno	PIANO

Selain menggunakan simbol-simbol kependekan alat musik tersebut. Penulis meninjau dengan menentukan dahulu struktur musik dari bagian besar hingga bagian dalam kalimat lagu.

Struktur Kalimat Lagu

Struktur musik adalah susunan atau hubungan suatu unsur musik dalam sebuah

UNESA Universitas Negeri Surabaya

karya musik sehingga menghasilkan suatu komposisi atau lagu yang bermakna. Penulis mendeskripsikan struktur lagu mulai dari motif, Frase dan komponen akord pada kalimat lagu di masing-masing bagian karya musik "True Love of Family". Dalam hal ini, penulis memberikan kode berupa keterangan seperti "M= Motif", "M1= Motif Satu" dsb. Berikut adalah struktur musik pada karya musik ini:

BAGIAN A KOMPLEKS :

Kalimat A

Kalimat A (birama 9-18). Kalimat B merupakan Intoduce (pengenalan pada lagu). Melodi ini dimainkan oleh instrumen piano dan merupakan satu-satunya melodi utama pada birama ini. Motif dan frase pada kalimat ini akan ditunjukkan melalui gambar :

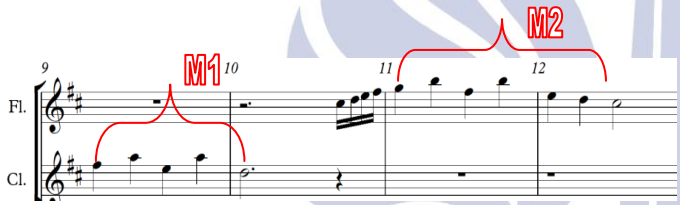

Gambar 3 Frase Tanya Kalimat A

Selanjutnya adalah frase jawab pada kalimat A. Frase jawab ditunjukkan pada birama 13-18

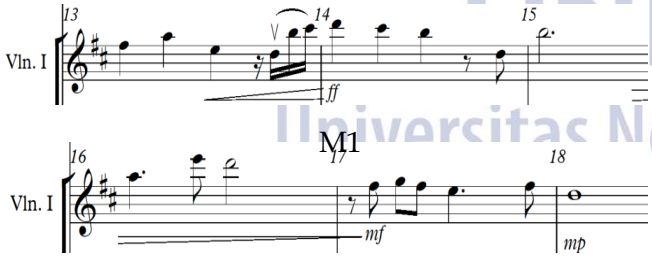

M1

M2

Gambar 4 Frase Jawab Kalimat A

Kalimat B

Kalimat B adalah melodi pertama pada tema lagu. Pada kalimat ini, instrumen bermain secara solo tanpa iringan apapun. Teknik yang dimainkan pada piano adalah *arpeggio*.

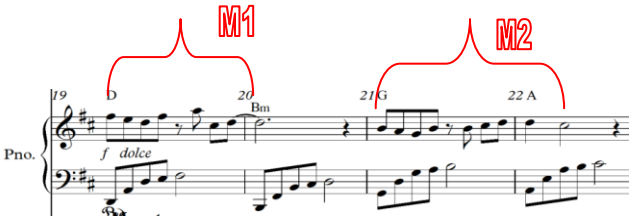

Gambar 5 Frase Tanya Kalimat B

Kalimat tanya pada melodi ini terletak pada birama 19-22. Kalimat ini menceritakan sebuah keharmonisan dalam keluarga.

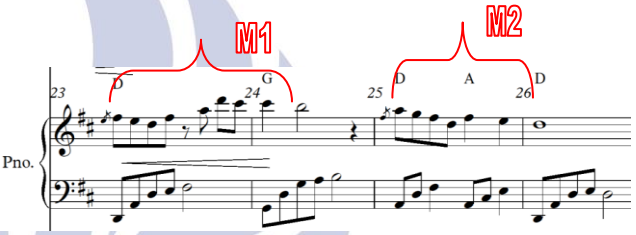

Gambar 6 Frase Jawab Kalimat B

Kalimat Jawab pada gambar diatas terletak pada birama 23-26.

BAGIAN B KOMPLEKS :

Kalimat C

Pada kalimat ini menceritakan tentang suasana riang ketika sebuah keluarga dikaruniai seorang anak. Kalimat ini menggunakan tempo *allegro con brio* yang berarti ramai dan suka hati dan sukat ¾. Suasana riang tersebut dimainkan oleh instrumen gesek, piano, flute, dan perkusi dengan melodi utama adalah flute dan piano. Teknik yang digunakan pada kalimat C ini adalah teknik *accent* yaitu untuk menegaskan nada yang dimainkan oleh instrumen gesek. Contra Bass dan violoncello memainkan 1 ketuk nada pada setiap awal ketukan pada birama. Sedangkan, Viola, violin 1, dan viloin 2 memainkan nada pada ketukan 2 dan 3. Instrumen flute dan piano pada birama tersebut memainkan nada dengan

UNESA Universitas Negeri Surabaya

menggunakan teknik *trill* sebagai ornamen untuk menciptakan suasana lebih riang.

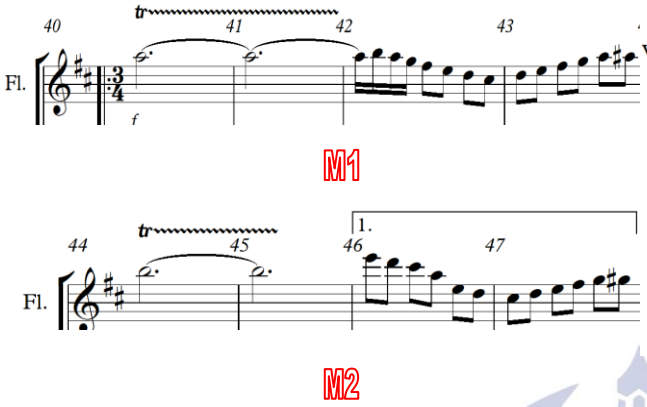

Gambar 7 Frase Tanya Kalimat C

Frase tanya kalimat C terletak pada birama 40-47.

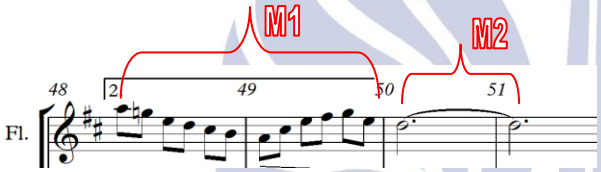

Gambar 8 Frase Jawab Kalimat C

Selanjutnya terdapat pengembangan tema pada kalimat C. Pengembangan ini ditunjukkan pada birama 52-67. Kalimat ini merupakan pengembangan dari kalimat sebelumnya yaitu menceritakan tentang perjalanan anak tumbuh dari kecil hingga dewasa. Pada kalimat ini, yang memainkan melodi utama adalah piano dan viloin 1. Pada kalimat ini pula instrumen brass mulai memainkan melodinya sebagai penambah suasana riang dan sekaligus sebagai filler.

Melodi utama pada violin 1 adalah ketukan 1/16-an dan dimainkan dengan teknik legato. Hal ini memudahkan pemain Violin sekaligus menyamakan interpretasi lagu.

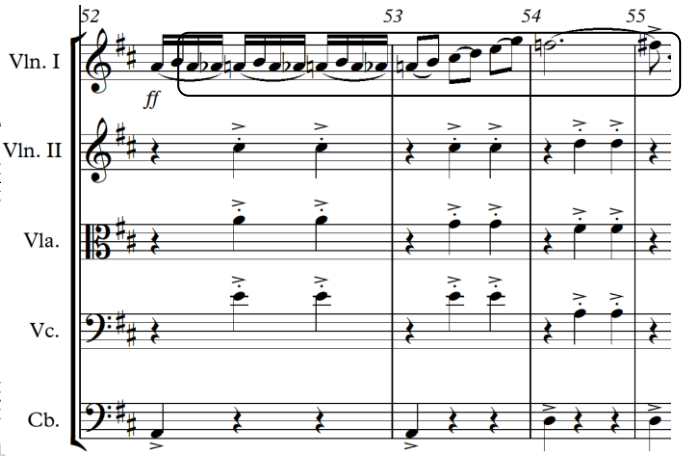

Gambar 9 Teknik Legato pada Violin 1

Motif lain pada kalimat ini berada pada birama 60-67. Motif ini adalah frase jawab dari birama sebelumnya yaitu birama 52-59. Pada bagian ini melodi utama adalah piano dan violin 1.

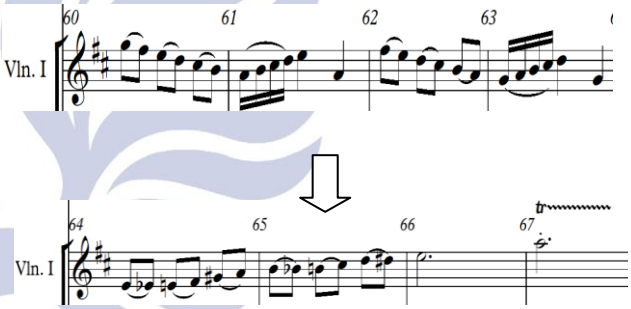

Gambar 10 Frase Jawab Motif Dua pada Kalimat C

Kalimat D

Pada kalimat D lagu ini terdapat perubahan tema yaitu perasaan lega karena berkumpul dengan keluarganya. Kalimat ini berada pada birama 70-78. Tempo yang dimainkan yaitu *andante* dengan sukat 4/4. Pada kalimat ini, instrumen yang memainkan melodi utama adalah Cla, TPT, dan V1. Terdapat tiga frase tanya pada kalimat E yaitu pada birama 70-75.

UNESA Universitas Negeri Surabaya

Frase pertama yaitu birama 70-71

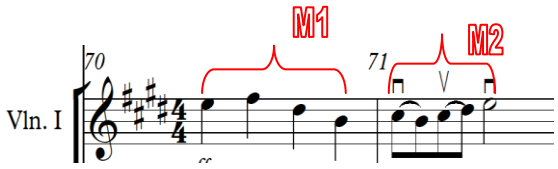

Gambar 11 Frase Tanya Pertama Kalimat D

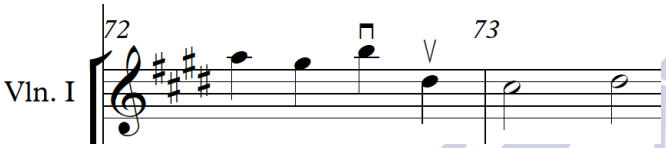

Gambar 12 Frase Tanya Kedua Kalimat D

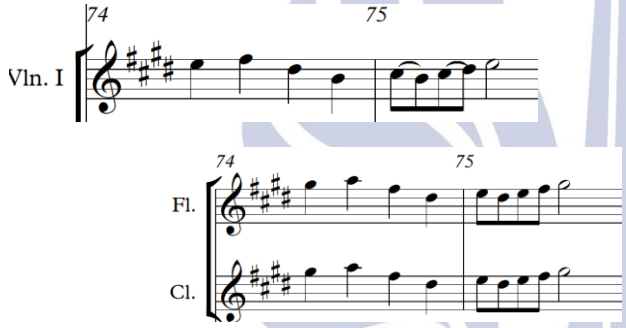

Gambar 13 Frase Tanya Ketiga Kalimat D

Pada gambar-gambar di atas terdapat persamaan motif. Namun, untuk frase tanya ketiga pada gambar sebelah kiri menunjukan pengulangan motif dari birama 70 tetapi yang membedakan adalah nada yang dimainkan oleh instrumen FL dan Cla yaitu pada gambar sebelah kanan.

Selain frase tanya, pada kalimat E juga mempunyai frase jawab yaitu pada birama 76-78.

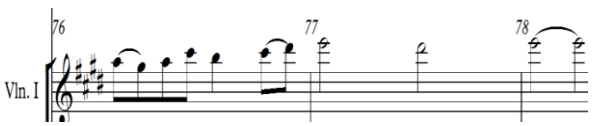

Gambar 4.14 Frase Jawab Kalimat D

4.2.2.3 Kalimat E

Kalimat E adalah lanjutan dari kalimat D yaitu pengembangan dari suasana lega menjadi kembali rindu ketika berpisah. Kalimat E terletak pada birama 79-90. Hal yang berbeda dari kalimat E adalah kalimat ini bersifat mengambang artinya hanya terdapat frase tanya.

Menurut Prier (2013:2) Kalimat/Periode adalah sejumlah ruang birama (biasanya 8 atau 16 birama) yang merupakan satu kesatuan. Dalam kalimat E terdapat satu kesatuan, namun kesatuan yang tidak utuh yaitu frase tanya1 dan frase tanya 2.

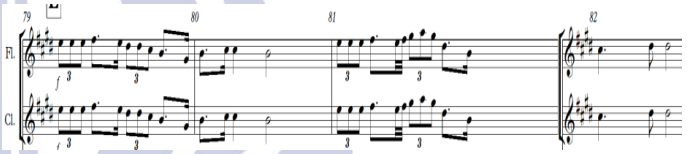

Gambar 15 Frase Tanya 1 dan 2 Kalimat E

Pada 4 birama awal, instrumen yang memainkan melodi utama adalah FL dan Cla. Kemudian, motif dan frase tersebut diulang pada birama selanjutnya dan bergantian instrumen yang memainkan melodi utama adalah TPT dan V1.

Selanjutnya pada 4 birama akhir yaitu birama 87-90 melodi utama pada kalimat ini dimainkan oleh piano tunggal.

BAGIAN C KOMPLEKS :

Kalimat F

Sebelum masuk ke kalimat F, terdapat beberapa kali pengulangan intro yaitu ditandai oleh letter 'G' dengan tempo pelan yaitu *Lento*. Suasana yang diinginkan oleh penulis adalah suasana tenang dan sendu.

Kalimat F terletak pada birama 116-124 yang mana instrumen yang memainkan adalah full string, piano dan perkusi.

UNESA Universitas Negeri Surabaya

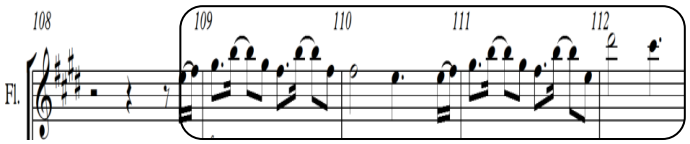

Gambar 16 Frase Tanya Kalimat F

Pada gambar diatas, frase tanya pada kalimat F terletak pada birama 108-112. Melodi utama pada frase tersebut dimainkan oleh instrumen V1.

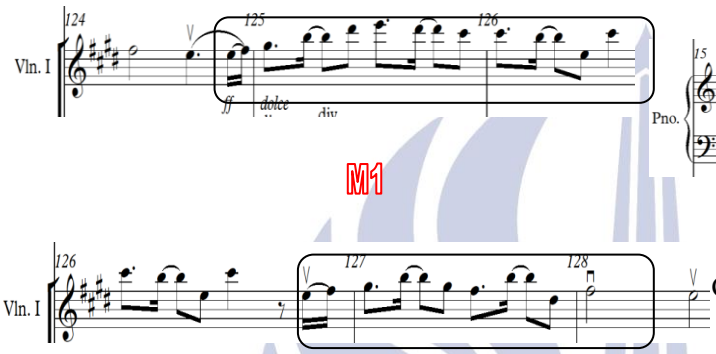

Gambar 17 Frase Jawab Kalimat F

Frase jawab kalimat F seperti gambar diatas terletak pada birama 124-128. Melodi utama pada frase jawab tersebut dimainkan oleh instrumen VC dengan dinamika *ff* yaitu *Fortissimo* yang berarti keras dan teknik *dolce* yang berarti lembut. Hal itu dimaksudkan agar memperkuat suasana sendu yang diinginkan.

Kalimat tersebut dilanjutkan ke birama selanjutnya dengan melodi yang sama namun ornamen permainan instrumen yang berbeda. Kalimat F adalah kalimat terakhir pada karya musik "True Love of Family"

Kadens

Pada karya "True Love of Family" ini, terdapat beberapa penggunaan kadens untuk mengakhiri sebuah kalimat. Dari contoh-contoh diatas, penulis akan mengelompokkan jenis kadens beserta contoh yang ada pada karya musik ini:

Kadens Sempurna

Kadens sempurna pada karya musik ini terdapat pada bagian berikut:

Bagian 1

Birama 17-18. Birama ini adalah frase jawab dari kalimat A. Pada akhir kalimat menggunakan jenis kadens sempurna karena mempunyai ciri-ciri berpindahnya akord V ke I yaitu pergerakan akord A ke D pada dua akord terakhir.

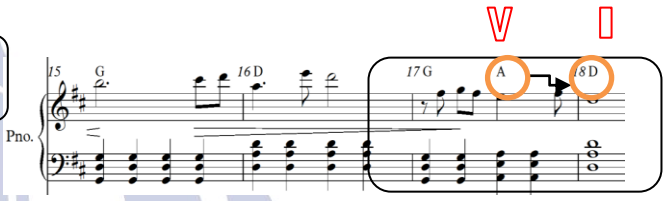

Gambar 18 Kadens Sempurna frase jawab A

Birama 37-38. Birama ini adalah frase jawab dari kalimat B. Untuk mengakhiri kalimat ini menggunakan kadens sempurna karena pergerakan akordnya A ke D. Berikut adalah penjelasannya:

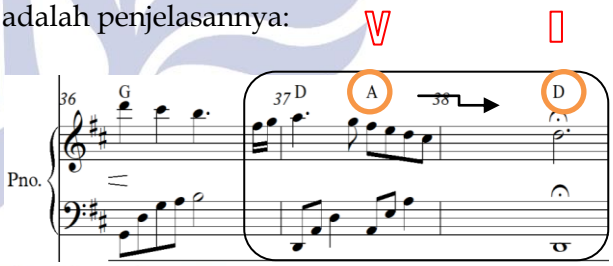

Gambar 19 Kadens sempurna frase jawab kalimat B

Akord A merupakan akord ke V pada tangga nada D, sedangkan akord D merupakan akord ke I. Bagian 2 Birama 77-78. Bagian ini merupakan frase jawab kalimat D menggunakan kadens sempurna untuk mengakhiri kalimat. Tangga nadanya adalah E dan untuk mengakhiri kalimat menggunakan akord B – E.

UNESA Universitas Negeri Surabaya

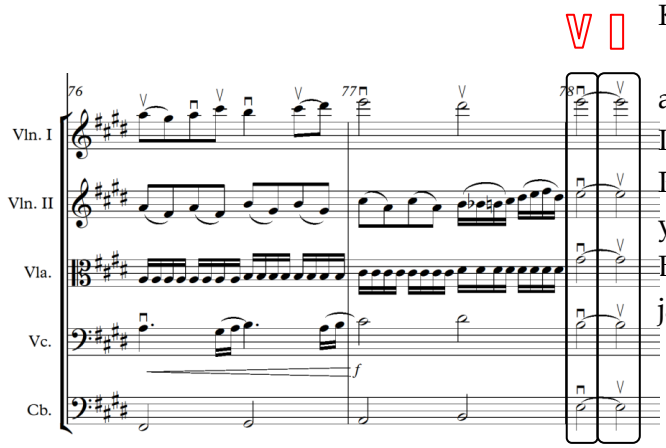

Gambar 20 Kadens Sempurna frase jawab kalimat D

Kadens Sisipan

Pada karya musik "True Love of Family" juga menggunakan kadens sisipan, ciri-ciri dari kadens sisipan yaitu mengakhiri kalimat menggunakan akord VI-V. Berikut adalah contoh bagian yang menggunakan kadens sisipan :

Bagian 2 Birama 90-91 termasuk kedalam kalimat E. Pada kalimat ini tangga nadanya adalah E dan untuk mengakhiri kalimat membentuk kadens sisipan karena membentuk akord A – B.

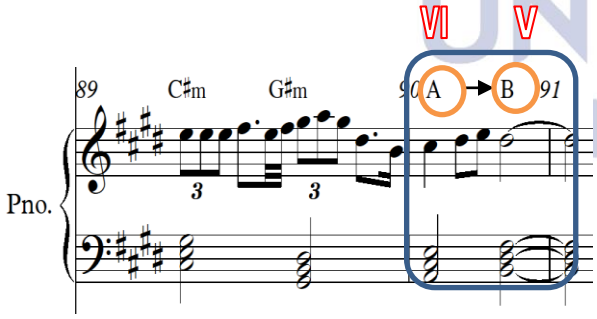

Gambar 21 Kadens Sisipan

Kadens sisipan seperti diatas biasa digunakan untuk mengakhiri frase/kalimat lagu dengan kesan menggantung atau kalimat yang terkesan belum selesai

Kadens Pintas

Kadens pintas adalah perpindahan akord untuk mengakhir lagu dengan aturan IV-I. Kadens pintas sering juga disebut kadens Plagal. Berikut adalah contoh kadens pintas yang terdapat pada karya musik ini:

Bagian 3 Birama 128 termasuk kedalam frase jawab pada kalimat F.

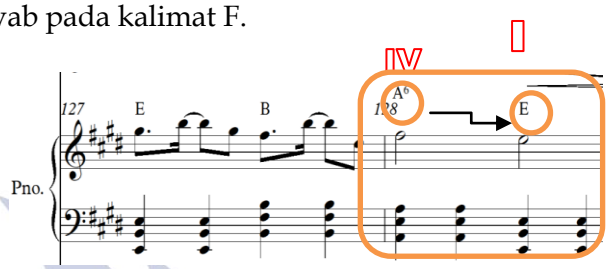

Gambar 22 Kadens Pintas frase jawab kalimat F

Pada kalimat tersebut menunjukan bahwa kadens yang terbentuk merupakan kadens pintas karena sesuai dengan aturan yang ada. Tangga nadanya adalah E sehingga kadens pintasnya berarti A ke E.

Modulasi

Modulasi merupakan perpindahan nada dasar dalam sebuah karya musik. Perpindahan tersebut berupa pergantian tangga nada ke tangga nada lain. Dalam hal ini, modulasi bertujuan sebagai variasi musik dan perubahan suasana yang diinginkan penulis.

Dalam modulasi biasanya para penulis musik menggunakan sebuah *bridge* (jembatan) agar perpindahan tangga nada yang dibuat tidak berubah secara drastis. Selain itu, pembuatan bridge juga memperhatikan akord yang digunakan. Penulis membuat sebuah modulasi pada karya musik ini yaitu pada pertengahan lagu yang terdapat pada birama 70 pada *Fullscore* ditandai oleh letter D.

Modulasi pada birama tersebut bertujuan untuk mengalihkan suasana dari suasana ceria ke suasana untuk mewakili sebuah konflik kecil dan perasaan rindu. Pada bagian lagu sebelumnya menggunakan tangga

nada D (1#) kemudian beralih menggunakan tangga nada E (4#).

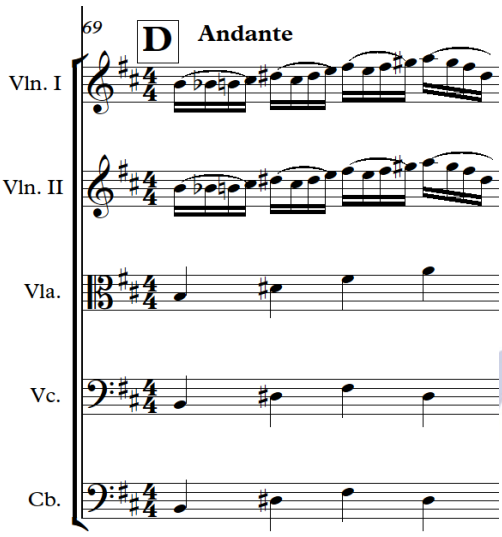

Gambar 23 Bridge Birama 69

Dalam karya musik ini, penulis menggunakan bridge yang terdapat pada satu birama yaitu pada birama 69. Pada birama 69 akord yang dibentuk adalah B, hal ini merupakan teknik dasar dalam membuat modulasi karena ditinjau dari bentuk akord sebelumnya dan sesudahnya. Akord pada birama 70 adalah C#m, jadi untuk persiapan menuju tangga nada E dan akord C#m, penulis membuat bridge menggunakan akord B yaitu permainan nada yang ada pada tangga nada B.

Simpulan

Berdasarkan hasil penciptaan dan pembahasan mengenai karya musik "True Love of Family", dapat disimpulkan bahwa fokus masalah yang ditonjolkan pada karya musik ini mengenai tinjauan harmoni. Dalam penyajiannya, karya musik ini disajikan dalam format Chamber Orchestra dengan menggunakan beberapa jenis instrumen seperti, gesek, tiup, perkusi dan piano.

Karya musik "True Love of Family" ini mempunyai tiga bagian dan lima kalimat dengan panjang birama 133 dan berdurasi tujuh menit empat detik. Karya ini menggunakan berbagai akord yang meliputi akord tonika, subdominan, dan dominan. Karya musik "True Love of Family" dimainkan dengan tempo Maestoso, Allegro, Andante dan Lento dengan menggunakan dua tangga nada yaitu D modulasi ke E.

Karya musik "True Love of Family" sebagian besar menggunakan harmoni terbuka (open harmony) sesuai dengan suasana yang diinginkan oleh penulis. Dalam meninjau bentuk harmoni pada karya musik ini disesuaikan dengan teori-teori yang telah dikaji sebelumnya dan mendapatkan hasil sesuai pendeskripsian pada pembahasan di Bab IV. Pada karya ini, sebagian besar menggunakan kadens sempurna karena dalam mengakhiri kalimat menggunakan akord tonika.

Saran

Membuat karya musik dengan format orkestra merupakan suatu hal yang tidak mudah. Dalam penciptaan karya ini perlu memperhatikan banyak hal seperti membuat ide, kemudian meuangkan ide tersebut kedalam melodi-melodi yang kemudian disusun kedalam bentuk orkestra dengan bermacam-macam instrumen menggunakan keilmuan musik seperti ilmu harmoni, melodi, solfeggio, kontrapung, aransemen hingga teknik orkestrasi. Selain itu, penulis juga harus memperhatikan bagaimana agar penyajian karya "True Love of Family" dapat berjalan sesuai standar penyajian orkestra.

Dari banyak hal yang telah dilakukan, penulis berharap dengan adanya karya ini, bisa memberikan inspirasi serta kesan yang mendalam bagi pihak manapun yang melihat dan terlibat dalam karya musik ini. Dalam segi penyajian, penulis perlu memperhatikan lebih mendalam mengenai

UNESA Universitas Negeri Surabaya

eksplorasi bunyi, visual, artistik agar penyajian karya musik ini lebih menarik.

Hasil karya musik "True Love of Family" ini dibatasi dengan tinjauan harmoni sehingga karya ini masih memungkinkan untuk dijadikan bahan kajian dengan tinjauan keilmuan musikal yang lain. Penulis berharap karya musik ini dapat menjadi obyek penelitian bagi peneliti lain dengan kajian atau sudut pandang yang berbeda.

DAFTAR RUJUKAN

Banoe, Pono. 2003. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Kanisius.

Harpang, Fajar. 2013. Karya Musik "Divertimento Grosso" dalam Tinjauan Kontrapung (online), (http://studylibid.com/doc/247123/pdf---jurnal-unesa diakses 9 Juli 2018

Heri, Ratnamani. 2013. Tinjauan Harmoni pada Karya Musik Forza Tredici (online) (http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/solah/article/view/22562/20693 diakses 9 Juli 2018)

Prier, Karl-Edmund SJ. 2014. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.

Qaimi, Ali. 2002. *Menggapai Langit Masa depan Anak*. Bogor: Cahaya.

Sarjoko, Andika. 2014. *Karya Musik "Hore" dalam Tinjauan Hramoni dan Pola Ritme Permainan Piano (Tinjauan Harmoni) (online)* (https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/solah/article/viewfile/13583/12460 diakses 9 Juli 2018)

Soeharto, M. 1992. *Kamus Musik*. Jakarta: PT. Grasindo.

Tim ISBD Unesa. 2008. *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Surabaya: Unes University Press

Yulianto, Agus Untung, dan Silaen, Tumbur. 2014. *Ilmu Harmoni I.* Yogyakarta: UNY Fakultas Bahasa dan Seni.

UNESA Universitas Negeri Surabaya